



Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Mikro bagi PKK Kelurahan Kemijen Semarang Timur sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan

Tri Purwani¹, Handoko Saorjanto ², Harto Listijo³, Ika Listyawati⁴, Mikael Kala⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas AKI

E-mail:* tri.purwani@unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.3124>

Abstrak: Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha mikro bagi anggota PKK Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan kajian Supriyanto (2012), pemberdayaan UMKM terbukti menjadi instrumen efektif dalam menekan angka kemiskinan di tingkat daerah. Kegiatan ini diikuti anggota PKK dan difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, serta pencatatan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dua hari dan pendampingan lapangan selama enam minggu. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan terbentuknya 10 usaha mikro baru berbasis rumah tangga. Luaran kegiatan berupa modul pelatihan, rencana usaha, serta rekomendasi kebijakan pemberdayaan masyarakat berbasis PKK.

Kata Kunci: Kewirausahaan dan manajemen usaha mikro.

Abstract: *Abstract: Entrepreneurship and micro-business management training for PKK members in Kemijen Village, East Semarang District, was conducted to increase the economic capacity of local communities and support poverty alleviation efforts. Based on Supriyanto's (2012) study, empowering MSMEs has proven to be an effective instrument in reducing poverty rates at the regional level. This activity was attended by PKK members and focused on improving basic entrepreneurial skills, micro-business management, and simple financial records. The implementation method was a two-day training and six weeks of field mentoring. The results showed an increase in entrepreneurial knowledge and the formation of 10 new household-based micro-businesses. The activity outputs were*

Pendahuluan

Kelurahan Kemijen merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kecamatan Semarang Timur dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal seperti warung kecil, jasa laundry rumahan, dan produksi makanan ringan. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat rentan terhadap tekanan ekonomi dan fluktuasi pendapatan. Menurut Dwi Harsono (2015), pengembangan keuangan mikro dapat berperan strategis dalam memperluas kesempatan usaha dan meningkatkan daya tahan ekonomi rumah tangga miskin. Namun, di Kelurahan Kemijen belum banyak tersedia akses pelatihan dan pembiayaan mikro yang terarah bagi kelompok perempuan, terutama PKK.

Supriyanto (2012) juga menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM harus disertai peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses modal, dan pembinaan manajerial. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan dipandang penting untuk mendorong kemandirian ekonomi anggota PKK sebagai motor penggerak ekonomi rumah tangga.

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Mikro bagi PKK Kelurahan Kemijen Semarang Timur sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan” menghasilkan beberapa luaran yang signifikan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dampak sosial terhadap masyarakat mitra. Pertama, kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan bagi anggota PKK mengenai pentingnya inovasi produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha mikro. Berdasarkan temuan Azlina et al. (2023), pelatihan kewirausahaan yang terarah mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan dan menjalankan usaha secara lebih profesional. Hal serupa juga terlihat pada mitra kegiatan ini, di mana peserta mampu memahami dasar-dasar penyusunan rencana bisnis sederhana dan strategi promosi yang relevan dengan kondisi lokal.



Gambar 1. Pelatihan PKK

Kedua, dari sisi penguatan kemampuan manajerial, para peserta memperoleh keterampilan dasar dalam mengelola usaha kecil, termasuk pencatatan keuangan dan pengaturan modal kerja. Sejalan dengan penelitian Nofrianti, Games, dan Rahman (2025), pelatihan manajemen usaha mikro berperan penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM perempuan, khususnya di sektor rumah tangga. Hal ini juga tercermin dari kemampuan peserta PKK dalam merencanakan pembukuan sederhana pascapelatihan.

Ketiga, kegiatan ini juga menghasilkan produk luaran berupa modul pelatihan kewirausahaan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh Kelurahan Kemijen sebagai panduan dalam melatih masyarakat lain. Modul ini mencakup materi dasar kewirausahaan, manajemen keuangan mikro, dan strategi pemasaran digital. Sebagaimana disampaikan oleh Hania, Susita, dan Hamidah (2022), digitalisasi usaha menjadi faktor penting dalam memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, sebagian besar peserta diarahkan untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi produk. Selain itu, kegiatan ini turut menghasilkan jaringan kemitraan antara akademisi dan masyarakat, yang memungkinkan proses pendampingan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan pandangan Supriyanto (2012) bahwa pemberdayaan UMKM merupakan langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan dengan memperkuat basis ekonomi masyarakat lokal.

Dari sisi sosial, pelatihan ini menumbuhkan semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi di kalangan ibu-ibu PKK. Kegiatan diskusi kelompok, simulasi

usaha, dan praktik pencatatan keuangan sederhana menumbuhkan rasa percaya diri dan saling dukung antaranggota. Berdasarkan kajian Harsono (2015), pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan rumah tangga.

Secara keseluruhan, luaran kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi masyarakat. Luaran ini diharapkan menjadi model pemberdayaan berkelanjutan, di mana PKK dapat menjadi motor penggerak ekonomi keluarga melalui usaha mikro produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan di wilayah urban.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif bagi anggota PKK Kelurahan Kemijen, Semarang Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengurus PKK, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha mikro.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang meliputi:

- a. Pengenalan kewirausahaan
- b. Pengelolaan usaha mikro
- c. Strategi pemasaran sederhana
- d. Pengelolaan keuangan usaha

3. Tahap Pendampingan

Peserta diberikan pendampingan dalam merintis atau mengembangkan usaha, termasuk konsultasi terkait permasalahan usaha yang dihadapi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta dan keberhasilan kegiatan melalui tanya jawab, observasi, serta umpan balik dari peserta.



Gambar 2. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan manajerial usaha mikro bagi anggota PKK Kelurahan Kemijen Semarang Timur sebagai strategi pengentasan kemiskinan berbasis komunitas. Pengabdian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, serta pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam usaha rumah tangga. Data hasil pengabdian diperoleh dari observasi selama pelaksanaan kegiatan, diskusi kelompok, simulasi usaha, serta evaluasi terhadap keterlibatan dan respons peserta selama proses pelatihan dan pendampingan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa secara umum peserta memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap konsep kewirausahaan dan manajemen usaha mikro setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Pemahaman tersebut terbentuk melalui penyampaian materi yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan niat peserta untuk memulai maupun mengembangkan usaha mikro sebagai sumber pendapatan keluarga di masa mendatang.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap kewirausahaan dan manajemen usaha mikro berada pada kategori positif. Peserta menilai bahwa kegiatan pelatihan memberikan wawasan baru mengenai pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan modal, serta pencatatan keuangan yang tertib dalam

menjalankan usaha mikro. Persepsi ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh produk, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dan kedisiplinan dalam mengelola usaha. Persepsi positif tersebut terutama dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap manfaat langsung yang dapat dirasakan, seperti kemampuan menyusun rencana usaha sederhana dan mencatat pemasukan serta pengeluaran usaha. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PKK cenderung menilai kewirausahaan dari sisi fungsional dan manfaat praktis bagi ekonomi rumah tangga. Namun demikian, masih terdapat sebagian peserta yang memiliki persepsi netral akibat keterbatasan pengalaman dalam menjalankan usaha secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendampingan lanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa niat peserta untuk menerapkan kewirausahaan dan pengelolaan usaha mikro berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Niat tersebut tercermin dari kesediaan peserta untuk mencoba memulai usaha baru maupun mengembangkan usaha yang telah ada, terutama usaha berbasis rumah tangga. Peserta juga menunjukkan minat untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari. Niat penerapan ini dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat yang dirasakan selama kegiatan pengabdian, seperti meningkatnya kepercayaan diri, pemahaman alur usaha, serta harapan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa niat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh pengetahuan, pengalaman pelatihan, dan dukungan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, persepsi positif peserta terhadap kewirausahaan dan manajemen usaha mikro terbukti berpengaruh terhadap niat mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Peserta yang memiliki pemahaman dan persepsi positif menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk mempraktikkan pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi berperan sebagai faktor kunci dalam membentuk niat perilaku anggota PKK dalam berwirausaha. Oleh karena itu, peningkatan persepsi positif melalui pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan usaha, dan contoh praktik yang relevan menjadi strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis usaha mikro.

Hasil pengabdian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi mitra pengabdian, yaitu PKK Kelurahan Kemijen Semarang Timur. Temuan mengenai

persepsi dan niat peserta menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha mikro merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Mitra memperoleh gambaran empiris mengenai potensi anggota PKK sebagai pelaku usaha mikro yang dapat menjadi penggerak ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar. Bagi mitra pengabdian, hasil kegiatan ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, seperti pembentukan kelompok usaha PKK dan pendampingan usaha secara berkala. Dukungan mitra dalam kegiatan ini memungkinkan diperolehnya outcome yang tidak hanya bersifat peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak nyata dalam bentuk tumbuhnya usaha mikro produktif, peningkatan pendapatan keluarga, serta penguatan peran PKK dalam pengentasan kemiskinan berbasis komunitas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Mikro bagi PKK Kelurahan Kemijen Semarang Timur sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota PKK. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha bagi peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami dasar-dasar pengelolaan usaha, seperti perencanaan bisnis, pencatatan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran berbasis digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina et al. (2023) dan Nofrianti et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial pelaku usaha kecil, terutama perempuan di sektor rumah tangga.

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan ini juga memperkuat potensi kelembagaan PKK sebagai wadah pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Menurut Supriyanto (2012) dan Harsono (2015), pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM terbukti menjadi strategi efektif dalam pengentasan kemiskinan. Melalui pelatihan ini, PKK Kemijen kini memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pelatihan lanjutan dan mengembangkan usaha mikro produktif yang dikelola bersama.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini. Terima kasih kami sampaikan kepada anggota PKK Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Apresiasi juga kami berikan kepada pihak kelurahan serta stakeholder terkait yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana yang telah bekerja secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan, mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, serta berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat lokal.

Referensi

Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.

Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.

Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Tulus T.H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.

Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M., & Wilson, Doug. (2014). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: BPS.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, Sri. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM dalam Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 123–135.